

Analisis Harga Emas Pekan Pertama Mei 2015

Harga Emas, (Periode, 4 Mei – 8 Mei 2015)

Tren harga emas selama pekan pertama Mei 2015, terlihat dalam *chart*, bergerak naik. Padahal pada pekan sebelumnya, harga bergerak melemah. Di BKDI/ICDX Jakarta, pada awal pekan, Senin (4/5), harga bergerak pada level Rp 500.400 per gram untuk kontrak Juli 2015 dan berakhir pada Jumat (8/5) pada level Rp 509.900 per gram untuk kontrak penyerahan Juli 2015. Sementara itu, harga emas batangan PT Aneka Tambang (Antam) pada awal pekan merosot Rp 6.000 menjadi Rp 545.000 per gram. Sementara untuk *buyback*, emas oleh pihak Antam berada di level Rp 485.000 turun Rp 5.000 dari harga sebelumnya pada Rp 490.000 per gram.

Di bursa luar negeri, terutama di pasar spt New York, nampak harga emas menguat setelah dibuka pada US\$ 1.177,36 /oz dan telah naik sekitar 4.70 USD/oz t atau sekitar 0.39 %. Sementara, nilai bergulir tampak berada pada level US\$ 1.182,06/oz t. Kemudian pada perdagangan XAUEUR harga emas spot nampak bergerak terangkat sekitar 0.87% dan nilai bergulir terhadap kurs Euro berada pada level 1,061.56 EUR/t oz. Kemudian menghadapi Poundsterling Inggris, emas spot nampak naik sekitar 0.48% dan nilai bergulir XAUGBP berada pada level 782.16 GBP/t oz. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan pelemahan pada indikator fundamental ekonomi Spanish Manufacturing PMI yang melemah ke angka 54.2 dari nilai pada periode sebelumnya yaitu 54.3. Penurunan tersebut menunjukkan performa yang lebih rendah dari estimasi sejumlah ekonom, yang memperkirakan akan dapat naik ke angka 54.6.

Namun pergerakan harga emas ini dibatasi oleh buruknya data ekonomi Tiongkok yang dirilis data manufaktur yang mengecewakan. Pada bulan April 2015, tingkat manufaktur Tiongkok menurun menjadi 48,9 dibandingkan pada bulan sebelumnya yang mencapai 49,2. Angka di bawah level 50 menunjukkan perekonomian Tiongkok sedang mengalami kontraksi. Hal itu menyebabkan permintaan akan komoditas emas menjadi meningkat sehingga harga emas menjadi terangkat.

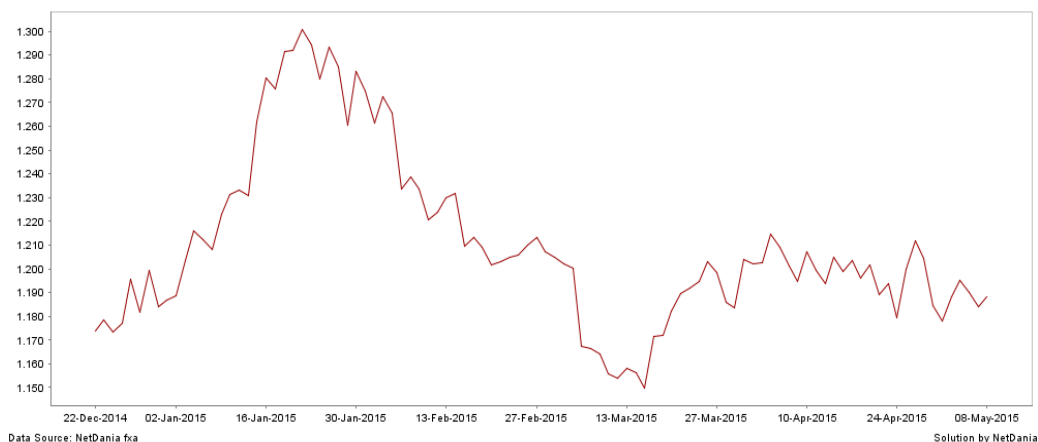
Sementara itu, memasuki hari kedua Selasa (5/5), harga emas pada perdagangan sesi Eropa terpantau mengalami pelemahan terbatas melanjutkan pelemahan terbatas pada sesi perdagangan Asia tadi pagi. Pelemahan komoditas emas diakibatkan oleh rilis data pesanan pabrik Amerika yang dirilis semalam dan meninggikan kurs US\$. Data pesanan pabrik Amerika pada Mei 2015 mengalami peningkatan signifikan di mana hasilnya mencapai 2,1% dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar -0,1%. Hasil data tersebut mampu menguatkan mata uang dolar saat ini sehingga permintaan akan komoditas emas berpotensi menurun. Namun ketidakpastian The Fed untuk menaikkan suku bunga pada tahun ini masih menjadi perhatian dan alasan investor dalam memperdagangkan komoditas *safe haven* ini.

Selanjutnya memasuki hari ketiga, Rabu (6/5), harga emas di BKDI (ICDX) makin menanjak dan ditutup pada level Rp 510.200 untuk kontrak penyerahan Juni 2015. Di bursa Eropa, perdagangan XAUEUR harga emas spot nampak bergerak turun sekitar 0.59% dan nilai bergulir terhadap kurs Euro berada pada level 1,060.48 EUR/t oz. Sementara itu menghadapi Poundsterling Inggris emas spot nampak turun sekitar 0.53% dan nilai bergulir XAUGBP berada pada level 781.84 GBP/t oz.

Selanjutnya, terjadi peningkatan pada indikator ekonomi Services PMI yang bertambah baik ke angka 59.5 dari nilai pada periode sebelumnya yaitu 58.9. Informasi yang menggembirakan tersebut menunjukkan performa yang lebih baik dari estimasi sejumlah ekonom, yang memperkirakan akan menunjukkan angka 58.6 saja.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (7/5), harga emas pada perdagangan sesi Eropa terpantau mengalami pelemahan terbatas melanjutkan tren pelemahan di perdagangan Asia pada Kamis pagi. Sentimen yang menyebabkan pelemahan harga emas hari ini masih dipengaruhi oleh data obligasi Amerika Serikat yang dirilis semalam. Perdagangan semalam obligasi AS menunjukkan penurunan tingkat gagal bayar dimana hasilnya menjadi 5,54% dibandingkan periode sebelumnya sebesar 5,68%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa yield obligasi mengalami kenaikan sehingga menyebabkan investasi emas yang tidak memberikan imbal hasil menjadi kurang diminati oleh para pelaku pasar dan menyebabkan harga emas menjadi tertekan.

Selain itu, data tenaga kerja AS semalam menunjukkan penurunan menjadi 169.000 orang dari periode sebelumnya yang mencapai 175.000 orang. Hal tersebut menyebabkan kurs US\$ menjadi melemah namun tidak mampu mengangkat harga emas, namun kini US\$ mulai menguat dan semakin menekan emas itu sendiri.



Sementara itu pada akhir pekan, Jumat (8/5), di pasar dalam negeri, terutama harga emas batangan PT Antam, bergerak turun Rp 2.000 menjadi Rp 547.000 per gram. Padahal harga emas Antam dua hari terakhir terus mengalami kenaikan Rp 1.000 menjadi Rp 549.000 dari posisi sebelumnya Rp 548.000 per gram.

Kemudian harga emas pada perdagangan sesi Eropa, juga terpantau mengalami penguatan terbatas melanjutkan perdagangan Asia sebelumnya yang juga mengalami penguatan secara terbatas. Sentimen yang menyebabkan pelemahan emas pada hari ini disebabkan oleh respon dini para pelaku pasar yang menanti rilis data NFP pada Jum'at malam.

Pada sesi perdagangan AS semalam, harga emas cukup tertekan oleh US\$ pasca rilis data pengangguran yang hasilnya tidak banyak berubah dari periode sebelumnya dimana hanya terjadi peningkatan sebesar 3.000 orang menjadi 265.000 orang dari yang sebelumnya 262.000 orang. Data tersebut juga menjadi pertimbangan The Fed untuk menyesuaikan waktu yang tepat untuk menaikkan suku bunga acuannya pada tahun 2015.